

ABSTRACT

Widyaningsih, Dionesia. (2002). **Heathcliff's Motivation for Taking Revenge in Emily Bronte's *Wuthering Heights*: The Absence of Love**. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

The aim of this study is to find the values of human life and to know the spirit which motivates human activities by examining Heathcliff's motivation for taking revenge in Emily Bronte's novel *Wuthering Heights*.

For the aim of this study, I formulated the problems into two questions: 1). How is Heathcliff, the main character, portrayed?, and 2). How does the absence of love motivate Heathcliff in taking revenge?

The method applied in this study was library research. The sources of information were found in the library. There were two kinds of sources. The primary source was obtained from the novel *Wuthering Heights* written by Emily Bronte, and the secondary sources were obtained from books on literary works. In analyzing the novel, I used some theories of character, theories of characterization, theory of literary approach and theories of psychology. Because this study was concerned with motivation and the personality, I used psychological approach in analysing the problems.

The result of the first analysis was the description of Heathcliff's character from his childhood until his adult years. Heathcliff's character was hard, but he could show positive behavior when he was child. He became quiet, patient, and sullen. Moreover, he could face rejection and harsh treatment from others. His hard characters developed when he was an adult. He showed his violent, cruel, rude and savage characters.

In the second analysis it was found that Heathcliff's behavior is influenced by the existence of love in his life. Since he was child, his life is coloured by the rejection of other people. The love of Mr. Earnshaw and Catherine Earnshaw helped Heathcliff in facing this rejection. By the fulfilment of his love and attention needs, Heathcliff was motivated to behave positively. However, after Mr. Earnshaw's death, Hindley's prohibition of his relationship with Catherine and Catherine's decision to marry Edgar Linton, Heathcliff lost this love. He lacked love and affection. This situation motivated Heathcliff to change his behavior and commit brutal actions. Without love, his actions became destructive. His life was spirited by the desire to take revenge on those who have made him miserable.

Finally, besides writing suggestions for future researchers concerning possible future research on *Wuthering Heights*, I also suggest the implementation of the novel in teaching English, especially for teaching reading by using *Wuthering Heights* as the source.

ABSTRAK

Widyaningsih, Dionesia. (2002). **Heathcliff's Motivation for taking Revenge in Emily bronte's Wuthering Heights: The Absence of Love**. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengungkap nilai-nilai dalam kehidupan manusia dan semangat yang memotivasi tindakan manusia dengan menganalisa motivasi Heathcliff dalam melakukan pembalasan dendam pada novel *Wuthering Heights*.

Untuk mencapai tujuan skripsi di atas, saya merumuskan masalah dalam dua buah pertanyaan: 1). Bagaimana Heathcliff sebagai tokoh utama digambarkan dalam novel *Wuthering Heights*? Dan 2). Bagaimana ketiadaan cinta memotivasi Heathcliff dalam melakukan pembalasan dendam.

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah studi pustaka. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber informasi dari perpustakaan. Ada dua macam sumber yang digunakan dalam studi ini. Sumber utama didapatkan dari novel *Wuthering Heights* karya Emily Bronte, dan sumber kedua didapatkan dari buku-buku tentang literature. Dalam menganalisa novel ini saya menggunakan teori tokoh dan penokohan serta teori pendekatan dalam literature. Karena studi ini berkaitan dengan motivasi dan kepribadian, maka dalam menganalisa masalah saya menggunakan pendekatan psikologi.

Hasil dari analisa pertama adalah gambaran karakter Heathcliff dari masa kecil sampai dia dewasa. Karakter dasar Heathcliff adalah karakter keras. Tapi dia bisa menunjukkan perilaku positif saat dia masih anak-anak. Dia berperilaku sebagai seorang anak yang pendiam, sabar, dan murung. Terlebih lagi, dia bisa menahan sikap penolakan dan perlakuan buruk dari orang lain. Karakter kerasnya nampak saat dia dewasa. Dia menunjukkan karakter kerasnya yaitu kasar, liar, dan biadab.

Dalam analisa kedua ditemukan bahwa perilaku Heathcliff dipengaruhi oleh kehadiran cinta dalam kehidupannya. Sejak dia kecil, hidupnya banyak diwarnai oleh penolakan dari orang lain. Perhatian dan cinta dari Mr. Earnshaw dan Catherine Earnshaw bisa membantu dia menghadapi penolakan itu. Dengan terpenuhinya kebutuhan akan cinta dan perhatian, Heathcliff termotivasi untuk berperilaku positif. Setelah kematian Mr. Earnshaw, larangan Hindley terhadap relasinya dengan Catherine, dan keputusan Catherine untuk menikah dengan Edgar Linton, Heathcliff merasa kehilangan cinta. Keadaan ini membuat Heathcliff frustrasi dan akhirnya memotivasi dia untuk merubah tingkah lakunya dan akhirnya dia melakukan tindakan liar dan biadab dalam hidupnya. Tanpa cinta, tindakan yang dia lakukan menjadi tindakan merusak. Hidupnya dijiwai oleh nafsu untuk membalas dendam.

Akhirnya, disamping memberikan saran-saran untuk penelitian yang akan datang mengenai novel *Wuthering Heights*, saya juga memberikan saran-saran mengenai penerapan novel ini dalam pengajaran Bahasa Inggris, terutama dalam pelajaran membaca dengan menggunakan novel *Wuthering Heights* sebagai sumbernya.